

# UPAYA PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *GROUP INVESTIGATION*

Oleh  
Hafniyen

Guru SMA Negeri 1 Pariaman Telp/Fax (0751) 91023

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran geografi dikelas XII – IPS 2 SMA Negeri2 Pariaman. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri2 Pariaman pada kelas XII - IPS 2 , pelaksanaannya sebanyak dua siklus. Siklus pertama terdiri dari tiga kali pertemuan, siklus ke dua juga dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Permasalahan yang akan dibahas pada saat mempergunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) ini ditentukan oleh guru sebagai peneliti, Siswa dibagi beberapa kelompok yang terdiri dari 3 atau 4 orang perkelompok, dan diberikan materi/masalah yang akan dibahas. Setelah pembahasan dalam kelompok selesai, maka salah satu kelompok mempresentasikan kedepan hasil diskusinya. Setelah selesai anggota kelompok lain diberi kesempatan untuk menanggapi/memberikan pertanyaan pada kelompok yang membahas. Demikian seterusnya sampai selesai

Setelah dilaksanakan siklus I dengan mempergunakan Model Pembelajaran GI maka hasil yang diperoleh baru tahap permulaan, yaitu siswa yang aktif baru mencapai 30 %. Pada akhir siklus II baru tampak kenaikan yang signifikan, aktifitas belajar siswa pada mata pelajaran geografi dan hasil belajarnya .Hal ini dapat dilihat pada pembelajaran berlangsung dan hasil tes awal dan tes akhir yang nilai rata- ratanya meningkat. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran GI sangat menunjang dan bagus dalam peningkatan aktifitas belajar siswa pada pembelajaran geografi di Kelas XII - IPS 2 SMANegeri 2 Pariaman.

Kata Kunci : Aktivitas Siswa, Group Investigation, Geografi

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia, karena pendidikan ini merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.” UU No. 20 ;2003 dalam pasal 4 ayat 4) tentang prinsip penyelenggaraan pendidikan dinyatakan : “Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun keamanan dan mengembangkan kreativitas peserta didik

dalam proses pembelajaran”. Sesuai dengan pernyataan di atas dalam pembelajaran siswa harus berpikir kritis. Untuk memberdayakan peserta didik berpikir kritis dan mengembangkan kreativitasnya dan aktivitas siswa.

Piaget (2003;89) dalam Yuliswarni (2008;9) menerangkan bahwa seorang anak akan berfikir sepanjang dia berbuat, tanpa perbuatan berarti anak tidak berfikir. Oleh sebab itu agar anak berfikir sendiri maka harus diberi kesempatan untuk berbuat sendiri. Dalam pembelajaran hal ini sangat diperlukan, pembelajaran harus memberikan pengalaman belajar yang melibatkan siswa pada proses. Metoda yang dipakai diharapkan akan mendorong siswa menjadi pembelajar yang aktif dan kreatif sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh ” Suprianto (2001;7) dalam Heppy Yanti

(2006). Pembelajaran berdasarkan aktifitas sangat kondusif untuk mengembangkan potensi siswa secara utuh, aspek kognitif mereka akan diperluas hingga mencakup sikap ilmiah kreatif, kepedulian terhadap lingkungan, keterampilan individual dan keterampilan sosial yang baik. Aktifitas sangat diperlukan dalam Proses pembelajaran hal ini senada dengan yang dikemukakan (*William Burton*) "Teaching is the guidance of learning activities, teaching is for purpose of aiding the pupil learn" dalam Heppy Yanti (2006;5) yang berarti bahwa mengajar itu memimpin aktivitas, kegiatan belajar dan bermaksud untuk membantu, menolong siswa dalam belajarnya. Dalam pengertian ini maka aktivitas siswa sangat diperlukan dalam belajar mengajar sehingga siswa yang seharusnya banyak aktif. Guru berkewajiban menciptakan suatu iklim belajar yang memungkinkan siswa lebih aktif. Didukung lagi oleh John Dewey dalam Heppy Yanti (2006) sebagai tokoh pendidikan yang mengemukakan dengan semboyan "Learning by Doing" Dan didukung lagi oleh *Rousseau, Pestalozzi, Frobel dan Montessori* yang menyatakan aktivitas yaitu : "Aktivitas jasmaniah maupun mental yang dapat digolongkan dalam lima hal yaitu 1. Aktivitas visual (*visual activities*) seperti membaca, menulis, melakukan eksperimen dan demonstrasi. 2. Aktivitas lisan (*oral activities*) seperti bercerita, membaca sajak, tanya jawab, diskusi dan menyanyi. 3. Aktivitas mendengar (*listening activities*) seperti mendengarkan penjelasan guru, ceramah, pengarahan. 4. Aktivitas gerak (*motor activities*) seperti senam, atletik, menari, melukis. 5. Aktivitas menulis (*writing activities*) seperti mengarang, membuat makalah, membuat surat." Aktivitas – aktivitas tersebut memiliki kadar yang berbeda sesuai dengan tujuan mana akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran"

Guru harus merancang model-model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lokal dan daerah kita masing-masing agar tercapai tujuan pendidikan yang tercantum dalam (UUD 1945, pembukaan alenia 4). Gunter *et al* (1990:67) dalam (I Wayan Santyasa 2007) mendefinisikan *an instructional model is a step-by-step procedure that leads to specific learning outcomes*. Joyce & Weil (1980) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran. Dengan demikian, model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Jadi model pembelajaran cenderung preskriptif, yang relatif sulit dibedakan dengan strategi pembelajaran. "An instructional strategy is a method for delivering instruction that is intended to help students achieve a learning objective" (Burden & Byrd, 1999:85).

Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini, siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar-mengajar. Siswa cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran Geografi karena selama ini pelajaran Geografi dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar Geografi siswa di sekolah.

Rendahnya hasil belajar dan minat belajar siswa banyak faktor yang mempengaruhinya yaitu internal dan eksternal dari siswa. Faktor internal antara lain: motivasi belajar, intelegensi, kebiasaan dan rasa percaya diri. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terdapat di luar siswa, seperti; guru sebagai Pembina kegiatan belajar, startegi pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum dan lingkungan.

Disinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan serta adanya interaksi dan transaksi antar siswasangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Geografi (Rusman, M. Pd; 2010) bahwa model pembelajaran ada beberapa macam antara lain :

- a. Model *Reasoning and Problem Solving reasoning and problem solving* merupakan keterampilan utama yang harus dimiliki siswaketika mereka meninggalkan kelas untuk memasuki dan melakukan aktivitas di dunianya.
- b. Model *Inquiry Training Model Inquiri* merupakan model yang menekankan kepada pengembangan intelektual anak. Perkembangan mental itu (intelektual) itu menurut Pieget dalam Wina Sanjaya (2006;198) dipengaruhi empat faktor yaitu *maturaton, physical experience, social experience, dan equilibration*
- c. Model *Problem-Based Instruction* Problem-based instruction adalah model pembelajaran yang berlandaskan paham konstruktivistik yang mengakomodasi keterlibatan siswa dalam belajar dan pemecahan masalah otentik (Arends *et al.*, 2001) dalam perolehan informasi dan pengembangan
- d. Model *Group Investigation*. Model *Group investigasi* kelompok sering dipandang sebagai metode yang paling kompleks dan paling sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif. Metode ini melibatkan siswa sejak perencanaan, baik

dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Metode ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam ketrampilan proses kelompok (*group process skills*). “pembelajaran kooperatif antara lain *Student Team Achievement Division (STAD), Team Game Tournament (TGT), Team Assisted Individualization (TAI), Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Group Investigation (GI), Complex Instruction* (Nurhadi dan Senduk, 2004: 63-66) dalam Heppy Yanti (2007)

Berdasarkan uraian diatas maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dirancang untuk mengkaji penerapan pembelajaran model “*Group Investigation*” dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Geografi

## **METODE PENELITIAN**

### **Setting Penelitian**

Setting Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi: tempat, waktu penelitian dan siklus-siklus penelitian tindakan kelas sbagai berikut:

### **Tempat Penelitian**

Penelitian tindakan ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Pariaman Kelas XII IPS- 2 yang beralamat di Jl. Kartini Rawang Pariaman

### **Waktu Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014 yakni pada bulan Januari sampai dengan bulan April tahun 2014.

Tabel 1.  
Jadwal kegiatan Penelitian

Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Persiapan			v	v												
Penelitian Awal					V											
Study Pustaka						v	v									
Penyusunan Proposal							v									
Pelaksanaan PTK siklus I								v	v							
Pelaksanaan PTK siklus II										v	v	v				
Pembatan Laporan													v	v		
Perbaikan Laporan															v	
Pembuatan Laporan																v

#### Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII SMA Negeri 2 Pariaman tahun pelajaran 2013-2014 semester genap yang berjumlah 31 siswa terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 14siswa perempuan. Sementara partisipan dalam penelitian ini adalah guru Geografi (peneliti sendiri) di SMA Negeri 2Pariaman , observer, dan guru kelas XII IPS-2 selaku kolaborator yang dinilai memahami tentang pembelajaran geografi kelas XII IPS-2 Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Pariaman.

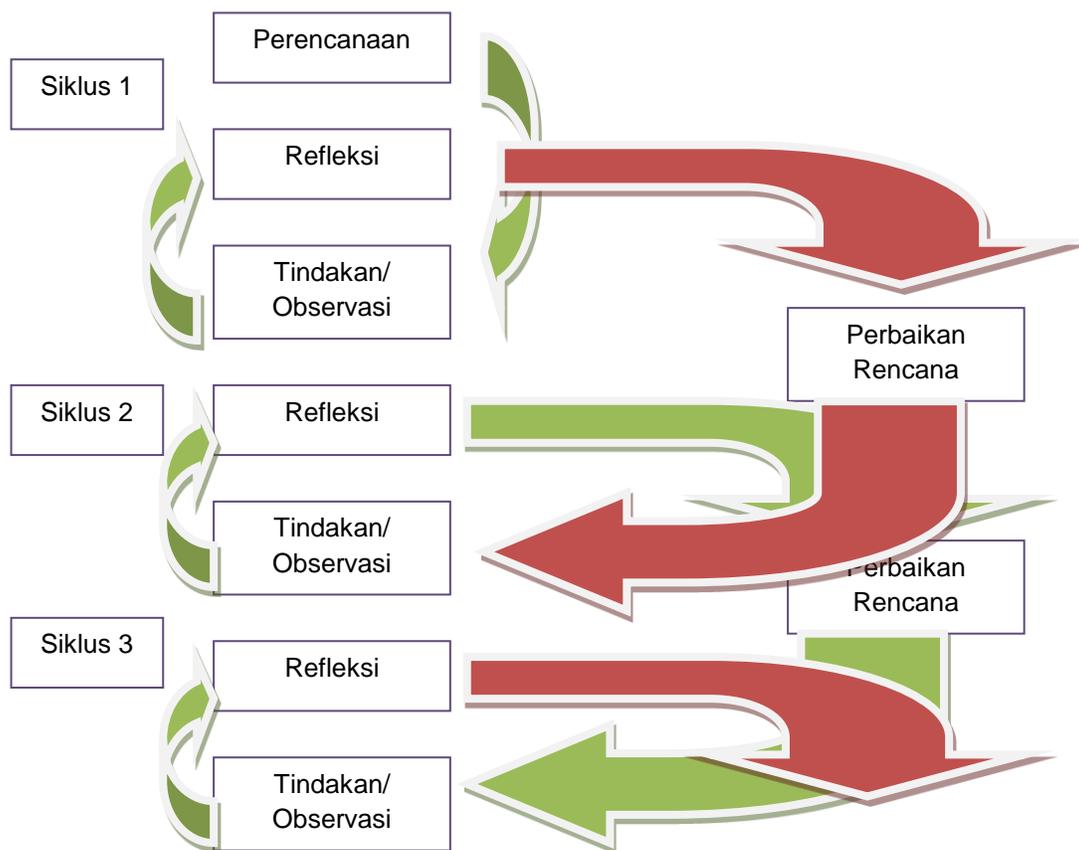
#### Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang bertujuan untuk memperbaiki efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas merupakan strategi pemecahan masalah yang berfungsi untuk mengambil tindakan yang tepat dalam rangka memperbaiki pembelajaran di kelas. Dalam penelitian ini ada dua tindakan yang diambil yaitu aktifitas tindakan dan aktifitas

penelitian. Tindakan ini dilakukan kepada orang yang sama dan bekerja sama dengan kolaborator.

#### Prosedur Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model proses yang digunakan dalam PTK ini adalah Model Proses Siklus (Putaran/Spiral) yang mengacu pada model PTK Kemmis S, dan Mc. Taggart R yang dikutip oleh Arikunto. Adapun rancangan siklus penelitian memiliki empat tahapan kegiatan pada setiap siklusnya, yaitu (1) membuat rencana tindakan, (2) melaksanakan tindakan, (3) mengadakan pemantauan/observasi, (4) memberikan refleksi dan evaluasi untuk memperoleh sejauh mana pencapaian hasil yang diharapkan kemudian direvisi untuk melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya.



Gambar 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

#### Teknik Analisa Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data, pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistic sederhana yaitu;

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif  
Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas

tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

Dengan: = Nilai rata-rata.

$\sum X$  = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$  = Jumlah siswa

2. Untuk ketuntasan belajar

Ada dua katagori ketuntasan belajar yaitu secara klasikal, berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar (permendiknas nomor 25 tahun 2006), Yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 75 % atau nilai 75, dan kelas disebut tuntas belajar, bila dikelas tersebut terdapat angka 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 75%.

F. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah test, observasi dan wawancara. Tes dipergunakan untuk mendapatkan data

tentang hasil belajar siswa dalam mata pelajaran geografi.

Observasi atau pengamatan dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi, sikap dan psikomotorik siswa dalam proses belajar mengajar.

#### G. Alat Pengumpulan Data

1. Tes: butir soal/instrumen soal
2. Observasi: lembar observasi
3. Kuesioner: lembar pernyataan/pertanyaan kuesioner

#### H. Analisis Data

- Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan siklus PTK dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran.
- Hasil belajar: dengan menganalisis nilai rata-rata ulangan harian, kemudian dibandingkan dengan nilai sebelumnya serta KKM.
- Aktivitas siswa dalam PBM: dengan menganalisis tingkat keaktifan siswa dalam PBM.
- Implementasi tindakan (*treatment*) dalam pembelajaran: dengan menganalisis tingkat keberhasilannya.

#### I. Indikator Keberhasilan

Hasil belajar geografi dikatakan tuntas jika angkanya lebih besar atau sama dengan 75 dikatakan tidak tuntas jika angkanya kurang dari atau sama dengan 75 %

### PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di kelas XII SMA Negeri 2 Pariaman. Penelitian tindakan kelas dilakukan selama tiga bulan yang dimulai dari bulan Januari sampai dengan April tahun 2014. Subyek penelitian berjumlah 31 orang terdiri dari 17 orang siswa putra dan 14 orang siswa putri.

Siklus I dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan yaitu pada hari; Senin, 17 Februari 2014, Jum'at, 21 Februari 2014 dan Senin, 24 Februari, 2014 pertemuan berlangsung selama 2 x 45 menit. Subyek penelitian adalah kelas XII IPS-2 SMA Negeri 2 Pariaman semester genap Tahun Pelajaran 2013/ 2014 yang berjumlah 31 orang.

Pertemuan kesatu siklus I pada hari Senin, 17 Februari 2014 penelitian tindakan kelas dilakukan selama 90 menit. Lima menit pertama peneliti mengelompokkan siswa. Seluruh siswa dibagi menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang. Pengelompokan sudah dibuat guru berdasarkan kompetensi masing-masing siswa berdasarkan prestasi dan keaktifan di kelas.

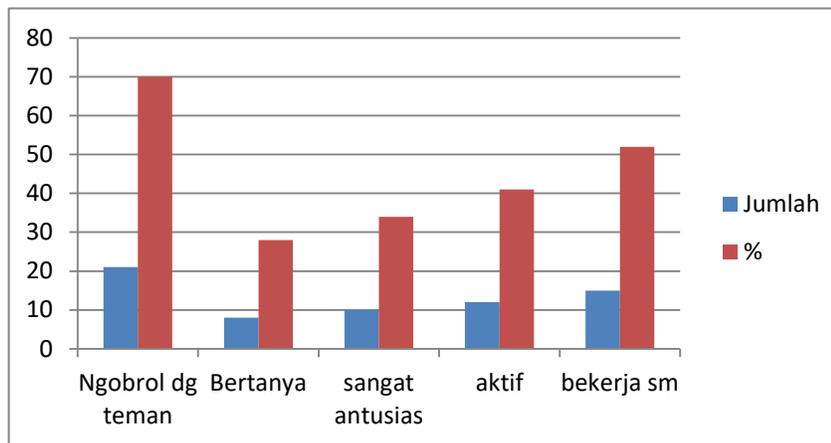
Di awal kegiatan inti pembelajaran, guru menyampaikan materi dengan mengeksplor semua pengetahuan siswa, pendapat siswa dan pengalaman siswa yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Masing-masing kelompok mendiskusikan materi tersebut. Dalam kegiatan ini memakai metode investigasi. Diharapkan masing-masing kelompok dapat meningkatkan kemampuannya pada pelajaran geografi dengan baik dan tepat dan mendiskusikannya secara berkelompok.

Dari hasil observasi selama pertemuan satu siklus I didapatkan data aktivitas siswa pada pembelajaran (Tabel 3) yang terdiri dari 12 orang siswa yang aktif atau 41%, Sangat antusias 10 orang siswa atau 34%, bertanya 8 orang siswa atau 28%, dan ngobrol dengan teman 21 orang siswa atau 70%, dan bekerjasama dalam kelompoknya 15 orang siswa atau 52 %.

Tabel 2 Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran

No	Komponen yang diamati	Jumlah	Prosentase
1	ngobrol dengan teman	21	70 %
2	Bertanya	8	28%
3	sangat antusias	10	34 %
4	Aktif	12	41%
5	bekerjasama dengan kelompoknya	15	52 %

Dalam bentuk diagram batang, data tersebut di atas dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar : 2 Grafik Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pertemuan 1 Siklus I

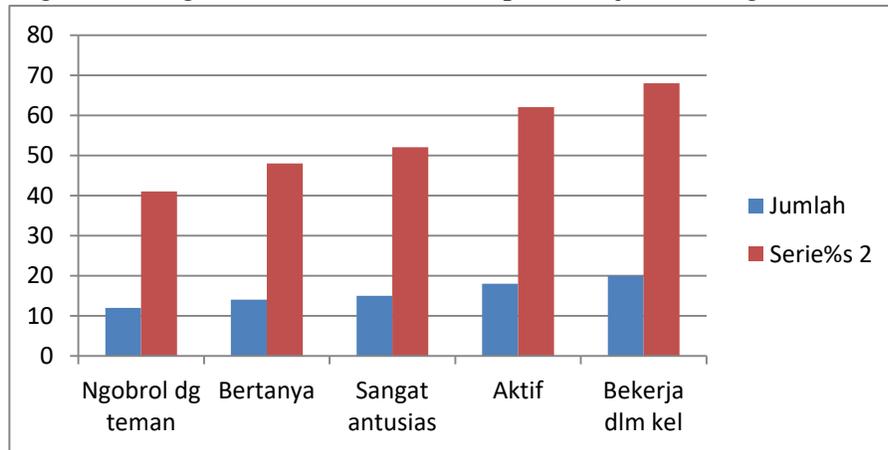
Dari hasil observasi selama pertemuan keduasiklus I didapatkan data aktivitas siswa pada pembelajaran (Tabel 4) yang terdiri dari 18 orang siswa yang aktif atau 62%, Sangat antusias 15 orang siswa

atau 52%, bertanya 14 orang siswa atau 48%, dan ngobrol dengan teman 12 orang siswa atau 41%, dan bekerjasama dalam kelompoknya 20 orang siswa atau 68 %.

Tabel 3  
Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran

No	Komponen yang diamati	Jumlah	Prosentase
1	ngobrol dengan teman	12	39 %
2	Bertanya	14	45%
3	sangat antusias	15	48 %
4	Aktif	18	58%
5	bekerjasama dengan kelompoknya	20	65 %

Dalam bentuk diagram batang, data tersebut di atas dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar : 3 Grafik Hasil Aktivitas Siswa

Pertemuan ketiga pada siklus I pada hari Selasa, 5Maret2013 dilakukan selama 45 menit. Hasil belajar yang dicapai siswa setelah siklus I ini berakhir memperlihatkan perolehan nilai yang lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi awal sebelum penelitian dilakukan. Rata-rata nilai yang diperoleh adalah 56 %dengan nilai

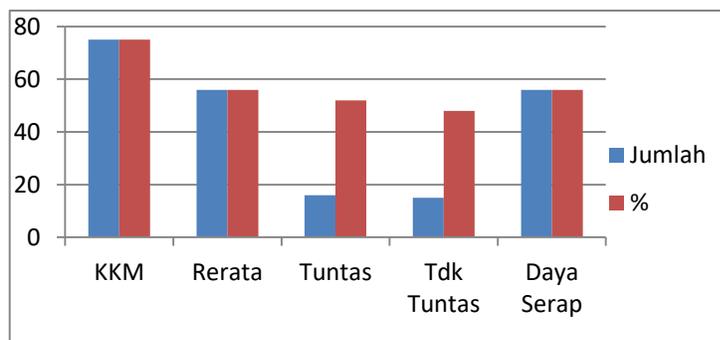
maksimum 100dan nilai minimum 75. Siswa mencapai tarap “ketuntasan”, jumlah siswa yang sudah mencapai nilai 75 % atau lebih sebanyak 16 (52%) dari 31siswa, siswa yang belum tuntas 15 siswa (48%) harapan kita meningkatkan kemampuan siswa supaya mendapatkan nilai yang lebih baik lagi.

Tabel 5  
Nilai rata-rata dan Ketuntasan Belajar pada Siklus I

No	Nilai Rata-rata	Daya Serap	KKM	Ketuntasan (Prosentase)	Tidak Tuntas
1.	56%	56 %	75	52%	48%

Dari tabel 5 nilai rata-rata pelajaran geografi pada siklus I ini adalah jumlah nilai 2309dengan ketuntasan belajarnya 52 %. Hal ini terjadi ada 15siswa yang tidak tuntas.Data

di atas dapat disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:

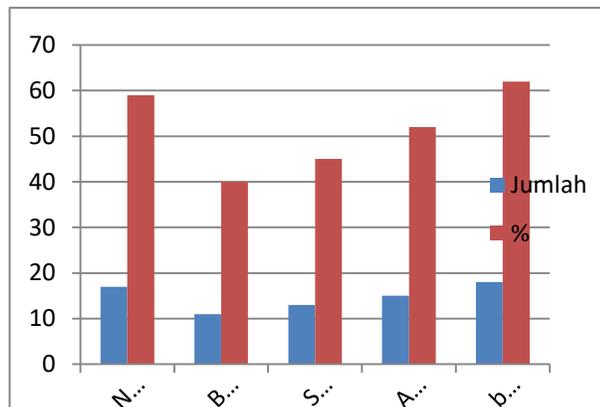


Gambar 4. Grafik hasil belajar siswa pada pertemuan 3 siklus I

Tabel 6. Rerata Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran siklus I

No	Komponen yang diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rerata Juml	Rerata %
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1	ngobrol dg teman	21	70 %	12	41 %	17	59
2	Bertanya	8	28%	14	48%	11	40
3	sangat antusias	10	34 %	15	52 %	13	45
4	Aktif	12	41%	18	62%	15	52
5	bekerjasama dengan kelompoknya	15	52 %	20	68 %	18	62

Dari tabel 6 diatas terlihat rerata aktifitas siswa pada siklus I data diatas dapat disajikan dalam bentuk grafik dibawah ini.



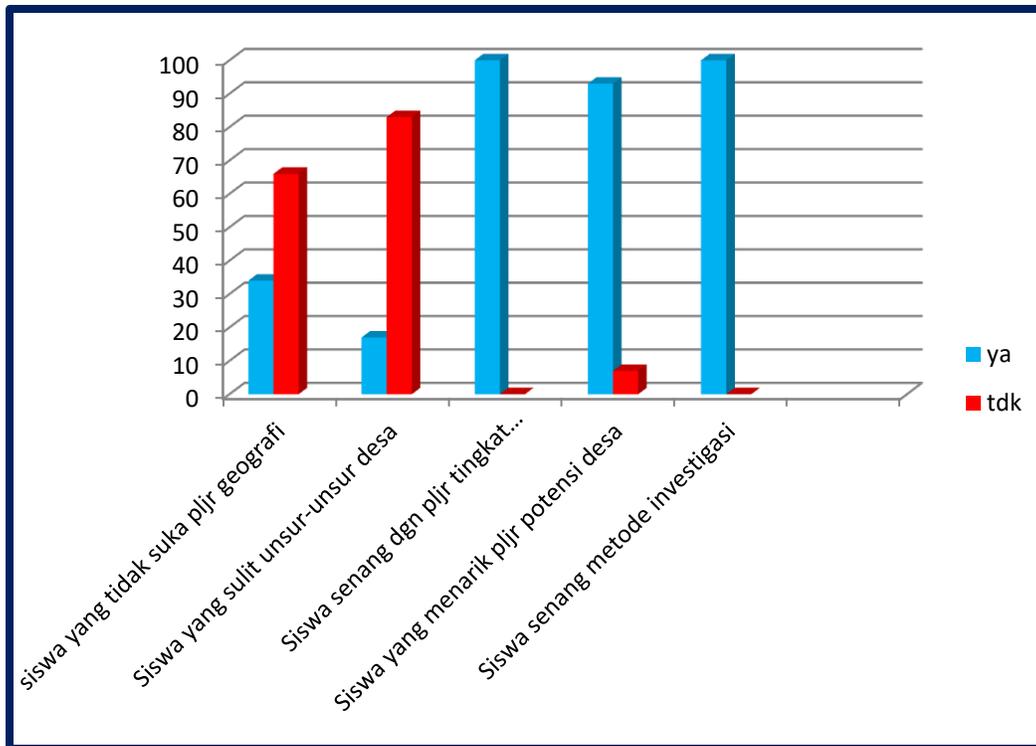
Gambar : 5 Grafik Rekap Aktivitas Siswa Siklus I

Pertemuan 1 siklus II pada hari Selasa, 12 Maret 2013 penelitian tindakan kelas dilakukan selama 90 menit. Lima menit pertama peneliti mengelompokkan siswa. Seluruh siswa dibagi menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok terdiri

dari 4 orang. Pengelompokan sudah dibuat guru berdasarkan kompetensi masing-masing siswa dibagikan kan angket sebelum belajar dimulai berdasarkan prestasi dan keaktifan di kelas.

Tabel 7. Hasil angket prasiklus siswa terhadap belajar geografi

No	Pernyataan	Angket Pra Siklus			
		Ya		Tidak	
		Jml	%	Jml	%
1	Saya tidak menyukai pelajaran geo.	10	32	21	68
2	Saya merasa kesulitan mempelajari Unsur-unsur desa.	5	16	25	81
3	Saya senang dengan pelajaran tingkat perkembangan desa.	29	94	2	6
4	Pelajaran potensi desa menarik bg saya	28	90	3	10
5	Saya lebih suka belajar dengan menggunakan metode group investigasi.	31	100	0	0

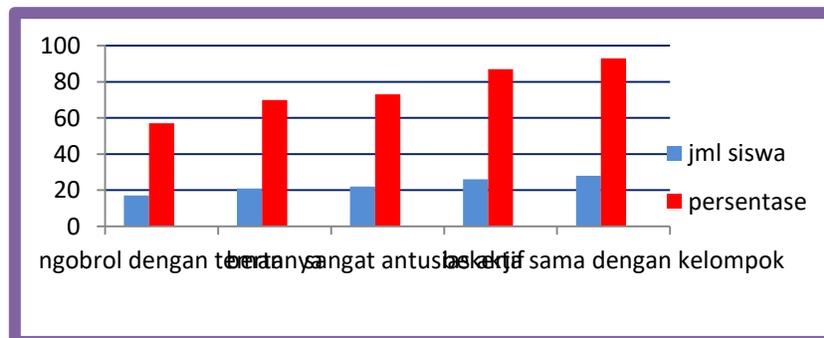


**Gambar : 6** Grafik Hasil angket prasiklus siswa terhadap belajar geografi

Tabel.8. Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II pertemuan 1

No	Komponen yang diamati	Jumlah	Prosentase
1	ngobrol dengan teman	10	32 %
2	bertanya	21	68%
3	sangat antusias	22	71 %
4	aktif	26	84%
5	bekerjasama dengan kelompoknya	28	90%

Dalam bentuk diagram batang, data tersebut di atas dapat disajikan sbb:

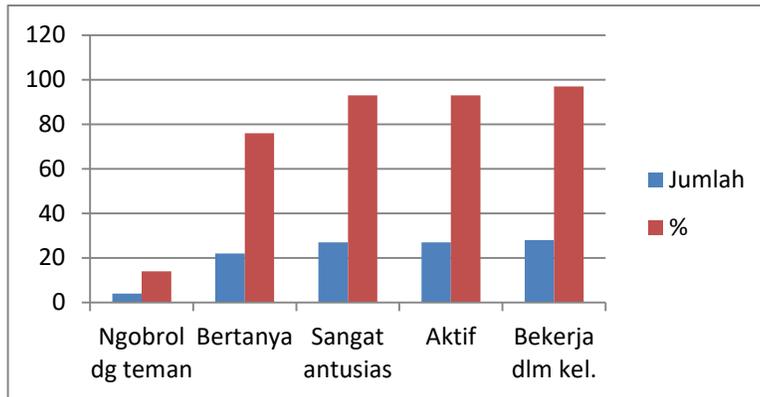


**Gambar : 7** Grafik hasil Observasi pada siklus II

Tabel.9 Hasil pengamatan aktivitas siswa dalam pembelajaran  
Pada siklus II pertemuan 2

No	Komponen yang diamati	Jumlah	Prosentase
1	ngobrol dengan teman	4	13 %
2	bertanya	22	71%
3	sangat antusias	27	87 %
4	aktif	27	87%
5	bekerjasama dengan kelompoknya	28	90%

Dalam bentuk diagram batang, data tersebut di atas dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar : 8 Grafik Aktifitas Siswa Pertemuan 2 Siklus II

Tabel 10. Hasil test pada siklus II

No	Nilai rata-rata	Daya serap	KKM	Tuntas	Tidak tuntas
1.	89	89	75	90 %	10 %

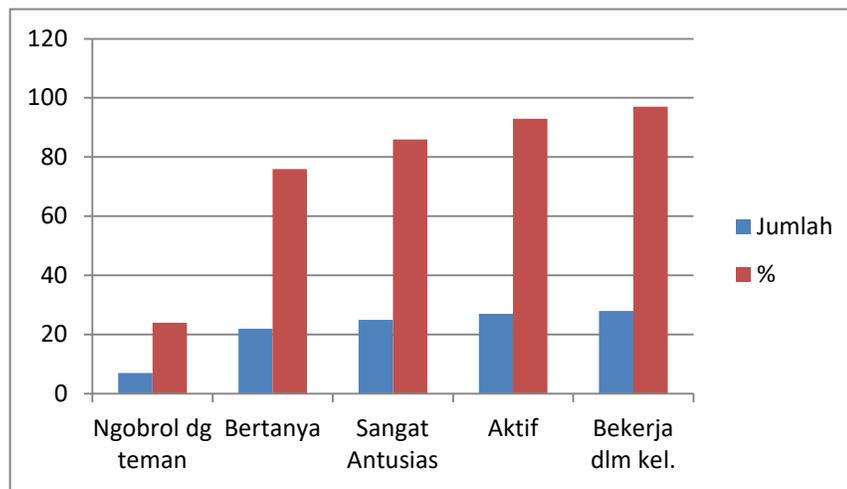


Gambar : 9 Grafik Hasil Tes Siklus II

Tabel 11. Rekap Hasil aktivitas siswa pada Siklus II

No	Komponen yang diamati	Pertemuan 1		Pertemuan 2		Rerata Juml	Rerata %
		Jumlah	%	Jumlah	%		
1	Ngobrol dg teman	10	32 %	4	13	7	23
2	Bertanya	21	68%	22	71	22	71
3	Sangat antusias	22	71 %	27	87	25	84
4	Aktif	26	84%	27	87	27	87
5	Bekerjasama dengan kelompoknya	28	90%	28	90	28	90

Dari tabel 11 diatas terlihat rerata aktivitas siswa pada siklus II data diatas dapat disajikan dalam bentuk grafik dibawah ini



Gambar : 10 Grafik Rekap Aktifitas Siswa Siklus II

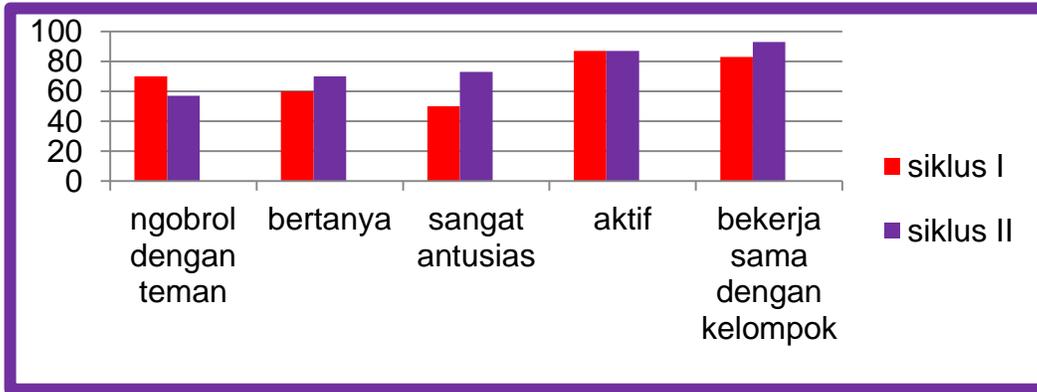
Pada Siklus II, kondisi tersebut tampak dibandingkan dengan kondisinya pada Siklus mengalami perbaikan, mengalami I seperti terlihat pada tabel berikut: peningkatan yang cukup memuaskan jika

Tabel 12  
Perbandingan aktivitas belajar siswa siklus I dan siklus II

No	Komponen yang diamati	Rerata Siklus I		Siklus II	
		Jml	Prosentase	Jml	Prosentase
1	ngobrol dengan teman	17	55	7	23
2	bertanya	11	35	22	71
3	Sangat antusias	13	42	25	81
4	aktif	15	48	27	87
5	bekerjasama dengan kelompoknya	18	58	28	90

Dari tabel 8 di atas, siswa yang ngobrol mengalami penurunan, siswa yang aktif, antusias, bertanya dan bekerjasama saja yang mengalami kenaikan. Artinya siswa sudah mulai memahami materi yang dia eksplor

sendiri dari pengalamannya dalam pembelajaran dan sangat kondusif dengan metode group investigasi. Data dapat dilukiskan dalam bentuk diagram batang di bawah ini:



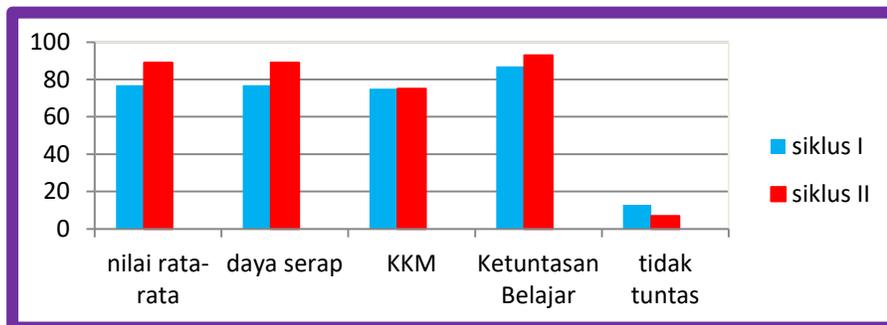
Gambar : 11 Grafik Perbandingan Aktivitas Siswa Antar Siklus

Tabel 13. Perbandingan Hasil Test Siswa pada siklus I dan siklus II

No	Kriteria	Keterangan	
		Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata nilai	56%	90 %
2.	Dayaserap	56 %	90 %
3.	KKM	75 %	75 %
4.	Tuntasan	52 %	90%
5.	Tidak tuntas	48 %	10 %

Dari tabel 9 rata-rata nilai siswa pada siklus I ke diklus II mengalami kenaikan 11,63 point yaitu dari 76.97 pada siklus I dan 88.60 pada siklus II. Kenaikan nilai siswa sangat dipengaruhi oleh penguasaan materi.dan penguasaan materi akan terjadi jika pembelajaran di kelas berhasil. Siswa

sudah terbiasa dan mulai mendapat kecocokan dalam berkelompok.Dengan dibantu alat peraga sederhana sangat membantu pemahaman materi dibandingkan dengan teori saja. Data di atas akan lebih kelihatan kenaikan dengan grafik diagram batang di bawah ini:



Gambar : 12 Grafik Perbandingan Hasil Tes Antar Siklus

## KESIMPULAN

Penggunaan model pembelajaran group investigasi adalah sangat tepat. Hal ini dapat dilihat dari :

1. Perubahan perilaku siswa ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran, siswa juga lebih aktif, mereka berani memberikan pendapatnya sehingga proses pembelajaran lebih komunikatif.

2. Peningkatan hasil belajar siswa
3. Selain hasil belajar, ketuntasan, aspek keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran juga mengalami prosentase kenaikan angka dari siklus I dibandingkan siklus II, seperti sikap antusias dalam belajar dan keberanian dalam bertanya.

## DAFTAR BACAAN

- Arikunto, Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bina Aksara, Jakarta,
- Budimansyah, Dasim, 2002, *Model Pembelajaran dan Penelitian Portofolio*, PT. Genesindo Bandung
- Hamalik, Umar, 1986, *Media Pendidikan*, Alumni, Bandung,
- Madya Suwarsih, 2000, *Panduan Penelitian*, Lembaga Penelitian, Jogjakarta
- Maesaroh Siti, 2005, *Model Pembelajaran*, PPPG IPS, Malang
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006 tentang Standar Isi*, Jakarta
- Rianto, Milan, 2005. *Metoda Pembelajaran*, PPPG IPS, Malang
- Sanjaya, Wina, 2006, *Strategi Pembelajaran*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta
- Subandi, 2006, *Sumber dan Media Pembelajaran*, PPPG IPS, Malang.
- Widarwati, 2005 . *Pendekatan Strategi Pembelajaran Geografi*, PPG IPS, Malang,
- Yanti Heppy, 2007, *Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa melalui Metoda Cross Over Discussion (COD) pada Pembelajaran Geografi di Kelas XII IPS SMA Negeri 2 Pariaman*, Pariaman